

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE SEBELUM PANDEMI (2019), ERA PANDEMI COVID-19 (2020-2021) DAN ERA NEW NORMAL (2022)**

**Rintan Fatma Devi<sup>1</sup>, Ketut Sunarta<sup>2</sup>, Ellyn Octavianty<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: <sup>1</sup> [rintan.fd99@gmail.com](mailto:rintan.fd99@gmail.com)

**ABSTRAK**

Profitabilitas mempunyai makna penting bagi perusahaan sebab rasio ini menjadi sangat diperlukan ketika dalam melakukan penilaian kapasitas pada perusahaan. Tingkatan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan financial leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode sebelum pandemi (2019), era pandemi COVID-19 (2020-2021) dan era new normal (2022). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan likuiditas yang dihitung menggunakan current ratio (CR), ukuran perusahaan dan financial leverage yang diukur menggunakan debt on equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on asset ratio (ROA). Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas (CR), ukuran perusahaan dan financial leverage (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

**Kata Kunci:** likuiditas, ukuran perusahaan, financial leverage, profitabilitas

**ABSTRACT**

*Profitability has important meaning for company because this ratio is really required to calculate company's capacity. High rate of profitability is able to represent company performance in resulting profit. The purpose of this research is to analyze the effect of liquidity, company size and financial leverage on profitability in pharmacy sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for before pandemic period (2019), COVID -19 pandemic era (2020-2021) and new normal era (2022). The research method used is descriptive quantitative analysis using descriptive statistical test, classical assumption test and hypothesis testing. The result of this study showed that liquidity calculated using current ratio (CR), company size and financial leverage calculated using debt on equity ratio (DER) partially have no effect on profitability calculated using return on asset ratio (ROA). Meanwhile, liquidity (CR), company size and financial leverage (DER) simultaneously have effect on profitability (ROA).*

**Keywords:** liquidity; company size; financial leverage; profitability

## PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit. Menurut Warren et al (2017:2) profit adalah selisih dari biaya produksi dan penjualan. Sementara itu, Brigham dan Houston (2018:146) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang menyatakan gabungan dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi. Profitabilitas mempunyai makna terpenting bagi perusahaan sebab rasio ini menjadi sangat diperlukan ketika dalam melakukan penilaian kapasitas pada perusahaan. Tingkatan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit.

Dengan adanya fenomena panic buying selama Pandemi COVID-19, terjadi peningkatan permintaan yang besar dari beberapa sektor industri salah satunya, yaitu sektor industri farmasi. Dalam upaya untuk mengambil kesempatan peningkatan laba selama Pandemi COVID-19 berlangsung, perusahaan perlu mengubah strategi bisnisnya dan memenuhi kenaikan permintaan sehingga meningkatkan penjualan bersih. Semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong tingginya profitabilitas perusahaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produk domestik bruto (PDB) atas harga konstan (ADHK) industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar Rp195,04 triliun pada 2019, nilai tersebut naik sebesar 8,48% dibandingkan tahun sebelumnya. Dilanjut dengan tahun setelahnya, pada 2020 dan 2021, industri farmasi mampu tumbuh sebesar 9,39% dan 9,61%. (dataindonesia.id). Dalam penelitian ini digunakan Return On Assets (ROA) untuk mengukur profitabilitas dengan membandingkan antara laba bersih perusahaan terhadap total aset. Semakin tinggi hasil Return on Assets (ROA) maka akan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan (Bringham dan Houston, 2013). Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas antara lain, likuiditas, ukuran perusahaan dan financial leverage.

Rasio likuiditas (CR) merupakan skala yang menyatakan keberhasilan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek (Anwar, 2019). Secara umum dikatakan saat angka pada rasio likuiditas mengalami peningkatan dapat menunjukkan perusahaan likuid dan semakin kecil pada rasio ini dapat menunjukkan perusahaan tidak likuid. Ukuran Perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun total penjualan bersih semakin besar juga ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. (Hery, 2018).

Financial Leverage (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur beban utang yang ditanggung oleh perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang jangka panjang maupun jangka pendek. Tabel berikut merupakan nilai rata-rata dari faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas (ROA) dan nilai rata-rata dari profitabilitas (ROA) itu sendiri.

**Tabel 1. Rata-Rata CR, Size, DER dan ROA**

Variabel	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
CR (X)	3,40	2,64	2,93	2,86
Size (X)	14,61	14,68	14,85	14,96
DER (X)	0,64	0,60	0,92	0,73
ROA (%)	10,13%	10,95%	10,45%	13,27%

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata CR, Size, DER dan ROA pada delapan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Terlihat pada tabel bahwa nilai profitabilitas mengalami keadaan yang fluktuasi. Pada tahun 2021 CR mengalami kenaikan sementara ROA mengalami penurunan dan pada tahun 2022 CR mengalami penurunan, sementara ROA mengalami kenaikan, seharusnya jika nilai CR meningkat maka nilai ROA juga meningkat. Pada tahun 2021 Size mengalami peningkatan dan ROA mengalami penurunan, seharusnya kenaikan Size diikuti dengan naiknya ROA. Pada tahun 2020 dan 2022 DER mengalami penurunan sementara ROA mengalami kenaikan dan pada tahun 2021 DER mengalami kenaikan sementara ROA mengalami penurunan, seharusnya jika nilai DER meningkat maka nilai ROA juga meningkat.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2023) likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil berbeda pada penelitian Rinawati et al., (2021) likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Adrian & Susanto, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan penelitian Ningsih & Widyawati, (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut Agustin, (2020) menyatakan financial leverage memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Arbia, (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa financial leverage memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Maksud penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan di antara variabel independen (likuiditas, ukuran perusahaan dan financial leverage) dengan variabel dependen (profitabilitas), menyimpulkan hasil penelitian mengenai hubungan antara variabel tersebut, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan current ratio (CR), ukuran perusahaan dan financial leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor sebelum melakukan investasi saham.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Menurut Syamsudin Lukman (2016) likuiditas bukan hanya tentang keadaan keuangan perusahaan namun kemampuannya untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas, bilamana rasio likuiditas meningkat maka semakin baik pula profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola likuiditas akan meningkatkan keuntungan perusahaan dimana ketika likuiditas sebuah perusahaan meningkat maka perusahaan akan mendapat kepercayaan dari pada kreditur sehingga kreditur akan meminjamkan dana untuk menambahkan modal yang akan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkatkan (Meidiyustiani, 2016).

Menurut penelitian Agustin (2020) menyatakan variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Menurut Nurmida *et al* (2017) dalam Dwiastuti (2019) ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai data, yaitu dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Dalam teori *critical* yang dikemukakan oleh Handri (2005) mengemukakan bahwa semakin besar skala ukuran perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, karena dengan adanya sumber daya yang besar maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset

tetap dan juga memenuhi permintaan produk, permintaan produk yang meningkat maka penjualan akan meningkat sehingga laba perusahaan juga akan meningkat.

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas**

#### **Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas**

*Financial leverage* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2018). Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan sehingga akan terjadi peningkatan dalam penjualan. Dengan meningkatnya penjualan maka profitabilitas pun akan meningkat. Maka dapat disimpulkan *leverage* yang tinggi akan meningkatkan tinggi akan meningkatkan profitabilitasnya, begitu pula sebaliknya apabila *leverage* rendah akan menurunkan tingkat profitabilitasnya sesuai dengan teori Husnan (2015) yang menyatakan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal asing atau hutang, dengan meningkatnya penjualan maka profitabilitas pun akan meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2020) menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**H<sub>3</sub> : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas**

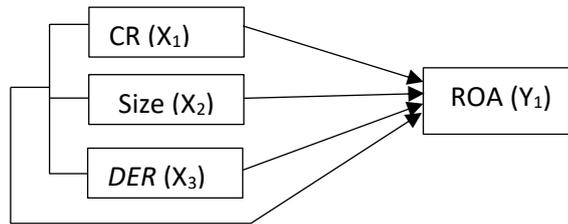
#### **Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Menurut Syamsudin Lukman (2016) likuiditas bukan hanya tentang keadaan keuangan perusahaan namun kemampuannya untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas, bilamana rasio likuiditas meningkat maka semakin baik pula profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola likuiditas akan meningkatkan keuntungan perusahaan dimana ketika likuiditas sebuah perusahaan meningkat maka perusahaan akan mendapat kepercayaan dari pada kreditur sehingga kreditur akan meminjamkan dana untuk menambahkan modal yang akan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkatkan (Meidiyustiani, 2016)

Menurut Nurmida *et al* (2017) dalam Dwiastuti (2019) ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai data, yaitu dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Dalam teori *critical* yang dikemukakan oleh Handri (2005) mengemukakan bahwa semakin besar skala ukuran perusahaan maka profitabilitasnya juga akan meningkat, karena dengan adanya sumber daya yang besar maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk, Permintaan produk yang meningkat maka penjualan akan meningkat sehingga laba perusahaan juga akan meningkat.

*Financial Leverage* digunakan sebagai penggambaran dari proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya, begitupun sebaliknya apabila *leverage* rendah akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan sehingga terjadinya kenaikan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan maka profitabilitas pun akan meningkat. Sehingga *leverage* sebuah perusahaan berbanding lurus dengan profitabilitas. Ketiga faktor tersebut diduga bersama-sama merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

**H<sub>4</sub> : Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hermawan (2019, p.16) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dengan menggunakan data berupa angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu rasio keuangan pada perusahaan pada perusahaan. Objek penelitian pada penelitian ini adalah likuiditas, ukuran perusahaan dan financial leverage serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Unit analisis pada penelitian ini adalah organization, dalam hal ini unit analisis yang ditelitinya yaitu perusahaan sub sektor farmasi. Lokasi penelitian adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari delapan perusahaan.

**Tabel 2. Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 November 1994
2	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
4	MERK	PT. Merck Tbk	23 Juli 1981
5	SCPI	PT. Organon Farma Indonesia Tbk	08 Juni 1990
6	PEHA	PT. Phapros Tbk	26 Desember 2018
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
8	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific	17 Juni 1994
9	INAF	PT. Indofarma Tbk	17 April 2001
10	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	4 Juli 2001
11	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk	8 September 2020

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah penulis, 2023)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berupa informasi dari literatur yang dianggap sesuai dengan permasalahan penelitian (Amalliah & Yunita, 2020). Data yang dianalisis berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan subsektor farmasi. Sumber data yang digunakan diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan yang bersangkutan.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode purposive sampling. Berikut ini merupakan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu : (1) perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode sebelum pandemi (2019), era pandemi COVID-19 (2020-2021) dan era new normal (2022); (2) perusahaan subsektor farmasi

yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (audited) selama periode penelitian; (3) perusahaan subsektor farmasi yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, dari sebelas populasi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria untuk dipilih sebagai sampel adalah sebanyak delapan perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
4	MERK	PT. Merck Tbk
5	SCPI	PT. Organon Farma Indonesia Tbk
6	PEHA	PT. Phapros Tbk
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
8	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific

#### Operasional Variabel

Likuiditas pada penelitian ini diprosikan pada Current Ratio (CR). Berikut rumus CR menurut Hery, (2018):

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Ukuran perusahaan dihitung pada nilai logaritma natural dari jumlah aset perusahaan. Berikut rumus logaritma natural menurut Jogiyanto (2013):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \times \text{Total Aset}$$

Financial leverage dalam penelitian ini diprosikan pada Debt to Equity Ratio (DER). Berikut rumus DER menurut Hary (2018):

$$ER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas yang dipakai diprosikan pada Return on Asset (ROA). Berikut rumus ROA menurut Hery (2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	32	,94	5,94	2,9606	1,15472
Size	32	12,16	17,12	14,7741	1,24017
DER	32	,15	3,82	,7225	,78004
ROA	32	,01	,31	,1128	,07167
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 8 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel sebanyak 4 tahun sehingga  $N=32$ . Kemudian dapat diketahui untuk variabel independen pertama CR (X1), nilai minimum sebesar 0,94, nilai maksimum sebesar 5,94, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,9606 dan nilai standar deviasi sebesar 1,15472. Variabel Independen kedua Size (X2), nilai minimum sebesar 12,16, nilai maksimum 17,12, nilai rata-rata (mean) sebesar 14,7741 dan nilai standar deviasi sebesar 1,24017.

Variabel Independen ketiga DER (X3), nilai minimum sebesar 0,15, nilai maksimum 3,82, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7225 dan nilai standar deviasi sebesar 0,7167. Variabel Dependen (Y) yaitu ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,31, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1128 dan nilai standar deviasi 0,07167.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal atau menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria jika signifikan  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		32	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,06004671	
Most Extreme Differences	Absolute	,201	
	Positive	,201	
	Negative	-,145	
Test Statistic		,201	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,130 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,121
		Upper Bound	,138

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, data diolah 2023

Dengan adanya tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat signifikan yang dihasilkan adalah 0,130 dimana lebih besar dari 0,05 yang mengartikan bahwa data berdistribusi normal serta memenuhi syarat uji normalitas. Telah terpenuhi syarat bahwa data lebih besar dari 0,05, maka data disimpulkan dalam uji normalitas data yang telah diambil untuk penelitian adalah normal.

#### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai

tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika output regresi memiliki nilai tolerance < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka output regresi tersebut terjadi multikolinieritas. Jika output regresi memiliki nilai tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka output regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,024	,148		,163	,872		
	CR	,023	,012	,372	1,880	,071	,640	1,563
	Size	,002	,010	,041	,239	,813	,866	1,154
	DER	-,020	,018	-,218	-1,105	,279	,642	1,558

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, data diolah 2023

Dengan adanya hasil pengujian multikolinieritas tersebut untuk Current Ratio (CR) sebesar 0,640 > 0,1 dengan Variance Inflation Factor (VIF) 1,563 < 10. Nilai tolerance untuk variabel Ukuran Perusahaan (Size) sebesar 0,866 > 0,1 dengan Variance Inflation Factor (VIF) 1,154 < 10. Nilai tolerance untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,682 > 0,1 dengan Variance Inflation Factor (VIF) 1,558 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji koefisien korelasi spearman's rho dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai residual. Kriteria pengujian spearman's rho menggunakan tingkat 5% (0,05). Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan koefisien korelasi spearman's rho.

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas**

		Correlations				
			CR	Size	DER	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1,000	,369*	-,811**	-,038
		Sig. (2-tailed)	.	,038	,000	,836
		N	32	32	32	32
Size		Correlation Coefficient	,369*	1,000	-,529**	-,070
		Sig. (2-tailed)	,038	.	,002	,704
		N	32	32	32	32
DER		Correlation Coefficient	-,811**	-,529**	1,000	-,238
		Sig. (2-tailed)	,000	,002	.	,189
		N	32	32	32	32
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-,038	-,070	-,238	1,000
		Sig. (2-tailed)	,836	,704	,189	.
		N	32	32	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa korelasi antara Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan (Size) dan Debt to Equity Ratio (DER) dengan Unstandardized Residual yang menghasilkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,836, 0,704, dan 0,189, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas. Terpenuhinya syarat model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas, maka dapat dilanjutkan ke dalam uji selanjutnya yaitu uji autokorelasi.

### Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik merupakan model yang tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji runs test. Runs test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Runs test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 8. Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,01882
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	20
Z	,898
Asymp. Sig. (2-tailed)	,369
a. Median	

Berdasarkan dengan hasil uji autokorelasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,369 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam menunjukkan arah hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA) yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas yaitu likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR), ukuran perusahaan dan financial leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Berikut ini terdapat hasil uji analisis regresi berganda:

**Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,024	,148		,163	,872
CR	,023	,012	,372	1,880	,071
Size	,002	,010	,041	,239	,813
DER	-,020	,018	-,218	-1,105	,279

a. Dependent Variable: In\_ROA

Dengan adanya Tabel 9 tersebut dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$ROA = 0,24 + 0,023CR + 0,002Size - 0,020DER + \varepsilon$$

Kesimpulan dari model persamaan regresi yang dihasilkan adalah nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif sebesar 0,24 menyatakan bahwa nilai independen meliputi liabilitas, ukuran perusahaan dan financial leverage adalah nol, maka nilai dependen Return on Assets yaitu 0,24 satuan. Nilai koefisien regresi variabel Current Ratio (CR) sebagai X1 bernilai positif sebesar 0,023 artinya jika CR mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan 0,023 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (Size) sebagai X2 bernilai positif sebesar 0,002 artinya jika Size mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebagai X3 bernilai negatif sebesar -0,020 artinya jika DER mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,020 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam uji ini ditujukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan (Size) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Return on Assets (ROA). Uji t dapat dilakukan dengan melihat thitung > ttabel dan nilai signifikansi level dari masing-masing variabel dengan menggunakan significance level sebesar 0,05. Ttabel dicari dengan signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  atau uji dua sisi dengan df (tingkat derajat kebebasan) =  $n-k-1$  atau  $df = 32-3-1 = 28$ , maka  $ttabel = 2,04841$ . Dalam penelitian ini hasil uji koefisien regresi linear berganda secara parsial (uji t) diketahui dengan output SPSS. Terdapat hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,024	,148		,163	,872
	CR	,023	,012	,372	1,880	,071
	Size	,002	,010	,041	,239	,813
	DER	-,020	,018	-,218	-1,105	,279

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, data diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi CR lebih dari 0,05 atau (0,071 > 0,05) dan nilai thitung kurang dari ttabel ( $1,880 < 2,04841$ ) maka dapat disimpulkan secara parsial Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan lebih dari 0,05 atau (0,813 > 0,05) dan nilai thitung kurang dari ttabel ( $0,239 < 2,04841$ ) maka dapat disimpulkan secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Nilai signifikansi DER lebih dari 0,05 atau (0,279 > 0,05) dan nilai thitung kurang dari ttabel ( $-1,105 < 2,04841$ ) maka dapat disimpulkan secara parsial Likuiditas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA).

**Uji F**

Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F) ditujukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya jika nilai F hitung > Ftabel atau memiliki nilai signifikansinya < 0,05. Terdapat hasil uji F dengan variabel dependen Return on Assets sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,047	3	,016	3,964	,018 <sup>b</sup>
	Residual	,112	28	,004		
	Total	,159	31			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), DER, Size, CR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, data diolah 2023

Berdasarkan dengan hasil uji f pada tabel tersebut, bahwa hasil Ftabel sebesar 2,946 dengan digunakan ( $\alpha = 5\%$ , df 1(jumlah variabel – 1) = 3 dan df 2 ( $n - k - 1$ ) atau  $36 - 3 - 1 = 32$  maka didapatkan hasil bahwa nilai Fhitung > Ftabel ( $3,964 > 2,946$ ). Diketahui nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau ( $0,018 < 0,05$ ), dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan financial leverage bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA).

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1, nilai R2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Terdapat hasil uji determinasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 12. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,546 <sup>a</sup>	,298	,223	,06318	2,486	

a. Predictors: (Constant), DER, Size, CR  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, data diolah 2023

Interpretasi dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas adalah nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,546 yang artinya korelasi antara variabel Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan (Size) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) sebesar 0,546 atau 54,6% menunjukkan terjadinya hubungan yang kuat di antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi (R2) sebesar 0,298 atau 29,8% yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan (Size) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) sebesar 29,8% atau variansi variabel-variabel dependen sedangkan sisa sebesar 70,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,223 atau 22,3% yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan (Size) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) sebesar 22,3% atau variansi

variabel-variabel dependen sedangkan sisa sebesar 77,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Standar Error of the Estimate yaitu ukuran kesalahan prediksi dalam penelitian ini sebesar 0,06318 yang artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi profitabilitas sebesar 0,06318 atau 6,318%.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai signifikansi CR lebih dari 0,05 atau ( $0,071 > 0,05$ ) dan nilai thitung kurang dari ttabel ( $1,880 < 2,04841$ ) maka dapat disimpulkan secara parsial Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H1) yaitu Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan Return on Assets (ROA) maka H1 ditolak.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui semakin likuid perusahaan atau semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar maka semakin besar keuntungan yang akan perusahaan terima. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga mampu membayar utang lancar perusahaan maka akan mendapat kepercayaan dari kreditor untuk meminjamkan dana kepada perusahaan sehingga akan memberi dampak peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Adanya hasil penelitian yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu Agustin (2020), Rinawati et al., (2021).

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih dari 0,05 atau ( $0,813 > 0,05$ ) dan nilai thitung kurang dari ttabel ( $0,239 < 2,04841$ ) maka dapat disimpulkan secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H2) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan Return on Assets (ROA) maka H2 ditolak.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets. Hasil pengujian tersebut menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas. Hal tersebut dapat terjadi ketika sebuah perusahaan tidak memaksimalkan aset perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan dan bisa terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan mengakibatkan beban perusahaan sub sektor farmasi menjadi lebih besar sehingga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Adanya hasil penelitian yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu Wijayanti (2022), Lorenza, Kadir dan Sjahrudin (2020), Dewi (2023), Widyawati (2018), Pangesti, Titisari, dan Dewi (2022).

#### **Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai signifikansi DER lebih dari 0,05 atau ( $0,279 > 0,05$ ) dan nilai thitung kurang dari ttabel ( $-1,105 < 2,04841$ ) maka dapat disimpulkan secara parsial Likuiditas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H3) yaitu financial leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas dengan Return on Assets (ROA), maka H3 ditolak.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui financial leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan karena penggunaan hutang pada sebuah perusahaan terlalu tinggi sehingga dapat mengurangi tingkat profitabilitas karena tingginya beban hutang dan bunganya yang perlu ditanggung perusahaan. Adanya hasil penelitian yang konsisten dengan

penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu Suratminingsih (2018), Sukmayanti dan Triaryati (2019), Mulyani (2022) Margaretha dan Khairunisa (2016).

### **Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji f pada tabel tersebut, bahwa hasil Ftabel sebesar 2,946 dengan digunakan ( $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel - 1) = 3 dan  $df_2$  ( $n - k - 1$ ) atau  $36 - 3 - 1 = 32$  maka didapatkan hasil bahwa nilai Fhitung > Ftabel ( $3,964 > 2,946$ ). Diketahui nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau ( $0,018 < 0,05$ ), dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan financial leverage bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA).

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui likuiditas dapat memengaruhi profitabilitas apabila perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga mampu membayar utang lancar perusahaan maka akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk meminjamkan dana kepada perusahaan sehingga akan memberi dampak peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, ukuran perusahaan dapat memengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aset perusahaan. Apabila ukuran perusahaan besar maka terjadi peningkatan penjualan sehingga laba perusahaan juga akan meningkat. Financial Leverage dapat mempengaruhi profitabilitas. Apabila penggunaan utang pada suatu perusahaan tinggi akan meningkatkan kebutuhan perusahaan untuk memenuhi permintaan sehingga terjadi peningkatan penjualan yang menimbulkan adanya peningkatan laba perusahaan. Adanya hasil penelitian yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh para penelitian sebelumnya yaitu Wijayanti (2022), Mailinda, Azharsyah dan Zainul (2018), Agustin (2020).

### **KESIMPULAN**

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan financial leverage pada sembilan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022). Berdasarkan hasil penelitian likuiditas dengan menggunakan proksi Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang menggunakan proksi Return on Assets (ROA). Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang menggunakan proksi Return on Assets (ROA). Financial leverage dengan menggunakan proksi Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang menggunakan proksi Return on Assets (ROA). Berdasarkan hasil pengujian simultan likuiditas, ukuran perusahaan dan financial leverage secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adria, C., dan Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2 (1), 393-400.
- Agustin, T. (2020) Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. Skripsi. Universitas Tridinanti Palembang.
- Anwar, M. (2019) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Kencana.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. (2018) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.

- Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Keuangan* Vol 8 No 1.
- Dwiastuti, D. S., dan Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10 (2), 137-145. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan.
- Hery (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revi. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (2).
- Rinawati, A., Agung, P., & Anggraini, N. (2021). Pengaruh Celebrity Endoser dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Freshcare di Kota Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2 (1), 98-106.
- Sari, N. (2022). Pengaruh Perputran Piutang, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub. Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisia (BEI) Tahun 2015-2021). Skripsi. Universitas Pakuan.
- Warren, Carls S., et al. (2017). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Edisi Dua Puluh Lima. Cetakan Keempat. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.